

**PENERAPAN METODE BERMAIN, CERITA DAN MENYANYI (BCM)
DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH DI RA MASYITOH 03
BANJARANYAR SOKARAJA BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
SOLIKHATI RESTI PURWANITA
NIM. 092331024

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

**PENERAPAN METODE BERMAIN, CERITA DAN MENYANYI (BCM)
DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH DI RA MASYITOH 03
BANJARANYAR SOKARAJA BANYUMAS**

**SOLIKHATI RESTI PURWANITA
092331024**

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini muncul berangkat dari kenyataan bahwa anak memiliki karakteristik yang bersifat fantasional atau lebih tertarik pada hal-hal yang berkesan dan menyenangkan. Memberikan pendidikan aqidah pada anak harus menggunakan metode yang menarik. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian mengenai metode bermain, cerita dan menyanyi yang selama ini dilakukan oleh RA Masyitoh 03 Banjaranyar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode BCM dalam pembelajaran aqidah di RA Masyitoh 03 Banjaranyar Sokaraja Banyumas.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif, dengan mengambil lokasi penelitian di RA Masyitoh 03 Banjaranyar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggali sumber data yaitu Kepala RA dan guru RA, juga pengamatan langsung terhadap proses penerapan metode BCM. Adapun objek penelitian ini adalah penerapan metode BCM dalam pembelajaran aqidah di RA Masyitoh 03 Banjaranyar Sokaraja Banyumas.

Hasil penelitian menunjukkan: 1. Metode bermain yang digunakan dalam pembelajaran aqidah adalah permainan Tepuk Sifat Wajib, Tepuk Sifat Mustahil, Tepuk Kitab Allah, Tepuk Al-Qur'an, Tepuk Rukun Iman, dan Tepuk Malaikat. Serta permainan tebak gambar ciptaan Allah yang ada di bumi dan di langit. 2. Metode Cerita yang digunakan dalam pembelajaran aqidah yaitu dengan Kisah Semut dan Gajah, cerita 5 Sifat Wajib bagi Allah, cerita 5 Sifat Mustahil bagi Allah, Dongeng Bulan yang Iri Hati, cerita Kitab Suci Agama yang ada di Indonesia, Sejarah Turunnya Al-Qur'an, cerita Sifat Mulia Rasul Allah, dan cerita Tugas dari Malaikat Roqib dan Malaikat Atid. 3. Metode menyanyi yang digunakan dalam pembelajaran aqidah yaitu dengan lagu Semut-semut Kecil, lagu Naik-naik Ke Puncak Gunung, lagu Sifat Wajib bagi Allah, lagu Allah Maha Esa, lagu Bintang Kecil, lagu Ambilkan Bulan Bu, lagu Pelangi, lagu Kitab Allah, lagu Ikrar Kita, lagu Tuhan Esa, dan lagu 10 Malaikat Allah.

Kata kunci: Penerapan Metode BCM, Pembelajaran Aqidah, Penerapan Metode BCM dalam Pembelajaran Aqidah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II PENERAPAN METODE BERMAIN, CERITA DAN MENYANYI (BCM) DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH DI RA	
A. Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM)	16
1. Metode Bermain	19

2. Metode Cerita	25
3. Metode Menyanyi	32
B. Pembelajaran Aqidah.....	36
1. Pembelajaran	36
2. Aqidah	38
C. Anak	43
1. Pengertian Anak	43
2. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini	44
3. Kedudukan Anak Didik dalam Pembelajaran	45
D. Taman Kanak-kanak	46
1. Pengertian Taman Kanak-kanak	46
2. Fungsi dan Tujuan Taman Kanak-kanak	47
3. Ruang Lingkup Lembaga-lembaga PAUD	49
E. Pendidikan Aqidah pada Anak	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
B. Sumber Data	54
C. Teknik Pengumpulan Data	55
D. Teknik Analisis Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data	64
1. Gambaran Umum RA Masyitoh 03 Banjaranyar	64

2. Penerapan Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) dalam Pembelajaran Aqidah	74
B. Analisis data	105
1. Analisis Metode Bermain di RA Masyitoh 03 Banjaranyar	106
2. Analisis Metode Cerita di RA Masyitoh 03 Banjaranyar	113
3. Analisis Metode Menyanyi di RA Masyitoh 03 Banjaranyar	120
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	126
B. Saran –Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan proses aktualisasi nilai-nilai Islam yang tersurat dalam al-Quran dan Hadits, untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Prioritas program pendidikan agama adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah, mental-spiritual, sehingga mampu mendorong pengembangan kepribadian yang utuh, dinamis dan moralis, di mana keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber rujukan kehidupannya.¹ Sasaran psikologis dari pendidikan Islam secara selaras, serasi dan seimbang ialah kemampuan kognitif (*'inma al madarik*) yang berpusat pada otak berupa kecerdasan akal, kemampuan afektif (*tahdib al akhlak*) yang tersirat dalam dada, serta kemampuan yang terletak di tangan untuk bekerja disebut kemampuan motorik (*inma al jizm*).² Pendidikan sangat penting karena dengan pendidikan, hidup seseorang akan lebih berkualitas maka dari itu pendidikan harus didapatkan sejak dini. Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, ada beberapa aspek yang mempengaruhi keberhasilannya.

Pendidikan untuk anak harus memperhatikan berbagai macam aspek pendekatan dalam menunjang keberhasilannya, seperti aspek guru (pendidik), aspek materi yang diajarkan, aspek evaluasi, serta aspek metode yang digunakan

¹Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 147.

²Basuki dan M. Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo: IAIN Po Press, 2007), hlm. 12.

dalam suatu proses pendidikan. Keempat aspek tersebut tentunya akan sangat berbeda dalam pengaplikasiannya apabila diterapkan untuk peserta didik anak-anak, remaja serta orang tua. Pendidikan harus dimulai sejak dini, yaitu pada masa kanak-kanak karena anak-anak merupakan cikal bakal generasi penerus bangsa. Kemajuan bangsa banyak ditentukan oleh keberhasilan anak bangsa, maka sudah seharusnya anak mendapat pendidikan sejak dini.

Anak, yaitu peserta didik dengan usia antara 3 sampai 6 tahun memiliki kecenderungan menangkap materi pelajaran dengan metode dan pendekatan yang menarik. Sebagaimana kita ketahui bahwa anak memiliki karakteristik yang bersifat fantasional atau lebih tertarik pada hal-hal yang berkesan dan menyenangkan. Berkaitan dengan hal tersebut, sekolah sebagaimana dikemukakan oleh Hurlock memiliki pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar.³ Untuk itu, sekolah-sekolah untuk anak dikemas sedemikian menarik dengan istilah-istilah yang menarik pula, seperti *Play Group* dan Taman Kanak-kanak (TK). Anak didik sebagai komponen pendidikan yang tidak bisa terlepas dari sistem kependidikan, sehingga ada aliran pendidikan yang menempatkan anak didik sebagai pusat segala usaha pendidikan.⁴ Anak, sebagai penerima pendidikan, mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam memberikan pendidikan pada anak harus menggunakan metode yang menarik, termasuk juga dalam memberikan Pendidikan Agama Islam. Pendidik harus bisa menggunakan metode yang menarik dalam pembelajaran.

³Dikutip Oleh Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 140.

⁴Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 192.

Beberapa metode yang menarik yang digunakan dalam pembelajaran untuk anak adalah metode bermain, cerita dan menyanyi (BCM). Metode ini sering dilakukan dalam pendidikan untuk anak usia dini (PAUD/TK), dan juga biasa diberikan oleh ustadz-ustadzah dalam pembelajaran agama di Taman Pendidikan Quran (TPQ) maupun di Madrasah Diniyah Awaliyah (Madin). Sedangkan untuk bentuk BCM sepenuhnya diserahkan kepada kebijakan pengajar dengan ketentuan masih tetap dalam ruang lingkup Islam.

Metode BCM merupakan singkatan dari metode bermain, cerita dan menyanyi (BCM). BCM mulai sering dilakukan dalam pendidikan-pendidikan Islam ketika pembelajaran untuk anak dengan model tradisional tidak cukup efektif diberlakukan untuk anak. Saat ini metode BCM juga sering dilakukan di TK/ RA. Sebenarnya BCM terdiri dari tiga metode, namun karena dalam penerapannya, metode ini selalu disandingkan dengan berurutan yaitu bermain, cerita dan menyanyi menjadi satu kegiatan dalam pembelajaran maka metode yang diterapkan kemudian disebut dengan BCM.

BCM terdiri dari tiga metode, yaitu bermain, cerita dan menyanyi. Bermain dan belajar tidak dapat dipisahkan. Konsep belajar sambil bermain sebenarnya dirancang secara sengaja agar anak dapat meningkatkan kemampuan tertentu berdasarkan pengalaman belajar tersebut. Para ahli sepakat bahwa anak-anak harus bermain agar dapat mencapai perkembangan yang optimal.⁵ Metode Cerita juga merupakan cara yang ampuh untuk membuat anak dapat memahami materi dalam pembelajaran, apalagi jika guru dapat menyelami isi cerita sehingga anak lebih

⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Pintar Play Group*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2010), hlm. 146.

antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode menyanyi adalah salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran yang dapat membuat anak tertarik mengikuti proses pembelajaran karena dengan menyanyi anak merasa senang dan bersemangat. Metode BCM digunakan dalam pembelajaran agar anak lebih antusias dalam menerima pelajaran. Metode BCM dapat diterapkan dalam beberapa materi, termasuk juga materi agama Islam.

Materi pembelajaran agama Islam untuk anak yang menjadi dasar dalam beragama Islam adalah materi aqidah. Bukan berarti materi sejarah, materi fiqih, maupun Quran dan Hadits tidak penting untuk diajarkan, namun aqidah merupakan materi yang diajarkan dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai ketuhanan kepada anak sejak dini. Materi tersebut biasa dikemas dengan cerita-cerita tentang malaikat Allah, Rosul-rosul Allah, dan tentunya materi tentang bagaimana sifat dan keberadaan (wujud) Allah yang tentunya diberikan sesuai dengan kapasitas nalar anak. Karena apabila materi tersebut tidak diberikan sejak dini, dampak negatifnya sangat besar pada saat anak tersebut menginjak usia dewasa. Anak akan malas beribadah, tidak mau menghormati orang tua dan tidak memiliki rasa takut kepada Allah SWT. Materi Pendidikan Agama Islam diberikan sejak anak berada di Taman Kanak-kanak. Lembaga Taman kanak-kanak adalah awal dimana anak mendapat pendidikan secara formal. Guru di RA Masyitoh 03 Banjaranyar juga memberikan Pendidikan Agama Islam kepada siswa.

RA Masyitoh 03 merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di desa Banjaranyar. Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 24 Oktober

2014, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajarannya, para guru di RA Masyitoh sering menggunakan metode BCM. Baik itu dalam pembelajaran fiqih, sejarah/tarikh, maupun aqidah. Berbeda dengan TK/ RA lainnya, di RA Masyitoh 03 Banjarnegara, metode BCM dilakukan dengan cara sistematis, bukan suatu kegiatan yang sifatnya insidental atau otodidak.⁶ Siswa di RA Masyitoh 03 Banjarnegara sangat antusias pada saat pembelajaran yang menggunakan metode bermain dan bernyanyi, karena mereka bisa mengungkapkan ekspresi mereka tanpa beban. Berbeda pada saat pembelajaran yang menggunakan metode cerita, siswa terlihat tidak bersemangat karena hanya mendengarkan guru bercerita. Siswa menjadi cepat merasa bosan karena tidak ada yang dilakukan oleh siswa, sehingga siswa menjadi pasif. Hal tersebut penulis dapati pada saat proses pembelajaran tentang materi iman kepada Malaikat. Pada saat siswa diajak untuk bermain dan bernyanyi lagu 10 Malaikat Allah, anak begitu antusias mengikuti arahan guru, tetapi pada saat guru mulai menjelaskan materi malaikat dan tugasnya dengan bercerita, siswa mulai tidak bersemangat dalam menerima pelajaran.⁷

Berpedoman pada pengamatan dan wawancara dengan Ibu Rina Supriyatin di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan metode BCM pada pembelajaran aqidah di RA Masyitoh 03 Banjarnegara Sokaraja Banyumas. Penulis lebih tertarik melakukan penelitian dalam materi

⁶Wawancara dengan Ibu Rina Supriyatin, S.Pd.AUD selaku guru di RA Masyitoh Banjarnegara, pada tanggal 24 Oktober 2014.

⁷Observasi penulis tanggal 24 Oktober 2014.

aqidah dikarenakan sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa tolak ukur keberhasilan tersebut lebih dapat diukur dibandingkan dengan materi lain.

Untuk itulah, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) dalam Pembelajaran Aqidah di RA Masyitoh 03 Banjaranyar Sokaraja Banyumas”**.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami inti pembahasan penelitian ini, penulis akan memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini.

Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM)

Metode secara harfiah berarti cara. Sedangkan secara umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.⁸ Metode BCM merupakan penggabungan dari tiga metode, yaitu metode bermain, metode cerita dan metode menyanyi. Ketiga metode ini digabungkan dalam rangka memberikan kesinambungan dalam proses pembelajaran yang sering dilakukan pada TPQ, TK/ RA maupun PAUD.

Bermain adalah suatu kegiatan yang serius, tetapi mengasyikkan.

Bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak, karena

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 198.

menyenangkan bukan karena akan memperoleh hadiah atas pujian. Bermain adalah salah satu alat utama yang menjadi latihan untuk pertumbuhannya. Bila anak bermain secara bebas sesuai kemauan maupun sesuai kecepatannya sendiri, maka ia melatih kemampuannya.⁹ Urgensi cerita pada anak, terutama cerita yang bernilai tauhid dan akhlak anak mendekatkan anak pada nilai-nilai fitrahnya, serta menumbuhkembangkannya secara wajar untuk beriman kepada Allah. Selain dari itu, dengan mengenalkan anak akan pribadi Rasulullah SAW, dengan mengisahkan pengalaman hidupnya, maka keteladanan pribadi Rasul kita akan memberikan peluang pada anak untuk menumbuhkan sikap ikhlas dan kesediaan tawakal tanpa dipaksakan.¹⁰ Metode menyanyi adalah salah satu metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang tidak mudah dipahami oleh anak dengan cara yang menyenangkan yaitu dengan lagu-lagu yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Metode BCM ini memiliki tujuan untuk membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan khususnya pembelajaran untuk anak-anak. Maka dari itu penggabungan tiga metode menjadi metode BCM sering dilakukan pada TPQ, TK/ RA maupun PAUD agar anak lebih antusias dalam menerima pelajaran.

2. Pembelajaran Aqidah di RA

⁹Conny R. Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm. 20.

¹⁰Conny R. Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, hlm. 20.

Aqidah menurut bahasa (etimologi), aqidah berasal dari kata *'aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan*. *'Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi *'aqidah* berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata *'aqdan* dan *'aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.¹¹

Sedangkan menurut istilah (terminologi), aqidah berarti perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenteram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan, atau dapat juga diartikan sebagai iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakinkannya serta tidak mudah terurai oleh pengaruh mana pun baik dari dalam atau dari luar diri seseorang.¹²

Aqidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Dalam pengertian lengkapnya, aqidah adalah suatu kepercayaan dan keyakinan yang menyatakan bahwa Allah SWT itu adalah Tuhan Yang Maha Esa, Ia tidak beranak dan tidak diperanakkan dan tidak ada sesuatupun yang menyerupaiNya. Keyakinan terhadap keesaan Allah SWT disebut juga *'Tauhid'*, dari kata *'Wahhada-Yuwahidu'*, yang artinya

¹¹Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI, 2005), hlm. 1.

¹²Adlisyah Yusri, "Pendidikan Agama Islam Akidah (Tauhid)", <http://adlisyahyusri.blogspot.com/2013/05/makalah-pendidikan-agama-islam-akidah.html> diakses pada tanggal 10 Maret 2015 pukul 12.30 WIB.

mengesakan. Jadi kesimpulannya, apa yang telah menjadi ketetapan hati seorang secara pasti adalah aqidah, baik itu benar ataupun salah.¹³

Pembelajaran aqidah di RA merupakan pembelajaran yang mempelajari tentang Tauhid, yaitu yang mengajarkan tentang ketuhanan. Guru mengajarkan bahwa kita punya Tuhan dan Tuhan itu ada. Guru mengajarkan materi aqidah agar siswa memiliki dasar keimanan terhadap agamanya. Pembelajaran aqidah di RA Masyitoh merupakan salah satu pembelajaran dalam materi pendidikan agama dan moral seperti materi tentang pengenalan malaikat-malaikat, kebesaran Allah melalui ciptaannya, dan materi tentang nabi-nabi dan rasul.

Anak adalah amanat Allah SWT. Allah SWT menitipkan amanat itu kepada orang tua, pendidik, keluarga dan masyarakat untuk dididik dengan baik dan benar. Anak merupakan pondasi paling mendasar bagi terbentuknya bangunan umat. Apabila anak diletakkan dalam posisi yang benar, bangunannya secara utuh akan bisa lurus. Pondasi dasar yang harus ditanamkan kepada anak adalah pemahaman aqidah. Menanamkan aqidah ke dalam hati anak memang bukan hal yang mudah karena aqidah adalah sesuatu yang abstrak. Tetapi kita harus tetap memberikan pemahaman aqidah kepada anak sejak dini dengan bahasa yang sederhana agar anak dapat memahami tumbuh dengan keyakinan yang benar. Anak akan tumbuh menjadi manusia yang beraqidah apabila pemahaman tentang aqidah sudah

¹³Adlisyah Yusri, "Pendidikan Agama Islam Akidah (Tauhid)", <http://adlisyahyusri.blogspot.com/2013/05/makalah-pendidikan-agama-islam-akidah.html> diakses pada tanggal 10 Maret 2015 pukul 12.30 WIB.

ditanamkan sejak dini di hati anak. Sudah menjadi tugas orang tua, guru, dan keluarga untuk menanamkan aqidah yang baik dan benar di hati anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi (BCM) dalam pembelajaran aqidah di RA Masyitoh 03 Banjaranyar Sokaraja Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode BCM dalam pembelajaran aqidah di RA Masyitoh 03 Banjaranyar Sokaraja Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk memberikan gambaran bagi RA Masyitoh 03 Banjaranyar berupa proses pendidikan terutama dalam materi aqidah.
- b. Untuk menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan skripsi IAIN Purwokerto.
- c. Menambah pengetahuan bagi penulis tentang penerapan metode BCM dalam pembelajaran aqidah di RA Masyitoh 03 Banjaranyar Sokaraja Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu rangkaian tentang keterangan teori-teori yang relevan dengan masalah yang penulis teliti. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi Napingah (2010), berjudul: "Penerapan Metode BCM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Aisyah VII Bustanul Athfal Purwokerto". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan metode BCM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Aisyah VII Bustanul Athfal dibutuhkan metode yang tepat dan menyenangkan karena dengan metode yang tepat dan menyenangkan akan menghantarkan anak pada tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang baik. Metode BCM akan membuat anak lebih memahami pengetahuan akan konsep-konsep yang abstrak, kemampuan motorik dan bahasa berkembang dengan baik. Klasifikasi materi Pendidikan Agama Islam yang dapat dipraktekkan dengan metode BCM antara lain:

1. Menghafal, membaca, dan menulis Al-Qur'an
2. Keimanan
3. Ibadah
4. Akhlak
5. Tarikh
6. Cerita keagamaan: fiksi dan non fiksi

Kedua, skripsi Yuni Widiastuti (2008), berjudul “Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di TK Aisyiyah 1 Wanadadi Banjarnegara”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa:

1. Metode Bermain Peran yang dilaksanakan di TK Aisyiyah 1 Wanadadi yaitu dengan metode praktek langsung yang melibatkan anak didiknya dalam kegiatan bermain peran seperti praktek manasik haji, praktek wudhu, praktek shalat, praktek drama dan sebagainya.
2. Dengan menggunakan Metode Bermain Peran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan di TK Aisyiyah 1 Wanadadi dapat berjalan dengan lancar dan mencapai sasaran (efektif).
3. Dengan Metode Bermain Peran anak didik merasa antusias dan menambah gairah belajar, menambah wawasan dan mengenal gerakan peran, watak dan perilaku suatu tokoh yang dimainkan.
4. Dengan penerapan Metode Bermain Peran dapat melihat bakat dan minat peserta didik sejak dini.

Ketiga, skripsi Nina Laila (2013), berjudul “Metode Cerita Dalam Pembelajaran Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Bustanul Athfal Aisyiyah Sumampir Purbalingga Tahun Pelajaran 2012-2013”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa bercerita di depan anak sangat kondisional, tidak ada tahapan-tahapan khusus dalam bercerita. Adapun yang selalu dilakukan oleh guru ketika bercerita adalah:

1. Sebelum guru bercerita, guru membaca “Bismillaahirrohmaanirrohiim” sebagai pembuka cerita.

2. Guru memperlihatkan gambar dan menanyakan gambar dan warna apa saja yang terdapat di dalam sampul buku kepada anak-anak.
3. Guru bercerita dengan memancing anak dengan pengetahuan yaitu dengan bertanya kepada anak-anak, menyelingi cerita dengan bernyanyi dan tepuk.
4. Setelah guru selesai bercerita, guru mengaitkan cerita yang telah disampaikan dengan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan moral dan nilai-nilai Agama Islam.

Keempat, skripsi Endah Dwi Safitri (2015), berjudul “Penerapan Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi Dalam Pembelajaran Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral di RA Perwanida Banjaranyar Pekuncen Banyumas”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa:

1. Pada Tema Kebutuhanku, sub tema asal makanan dan minuman, indikatornya adalah menyebutkan kalimat syahadat. Guru menggunakan permainan tepuk *Allah Tuhan Saya* dan cerita tentang Nabi Ibrahim yang mencari Tuhan. Dari cerita Nabi Ibrahim itu lalu diarahkan pada kalimat syahadat, dan kemudian diarahkan pada ciptaan Allah, seperti hewan dan tumbuhan dan manfaatnya bagi manusia. Kemudian guru menghubungkan hal tersebut agar siswa senantiasa bersyukur kepada Allah.
2. Pada Tema Kebutuhanku, sub tema manfaat kebersihan dan kesehatan, dengan materi shalat berjamaah, guru menggunakan beberapa lagu diantaranya rukun Islam, shalat lima waktu, dan shalat berjamaah. Untuk tepuk yang digunakan adalah tepuk wudhu. Kemudian dari materi shalat,

guru menyampaikan bahwa wudhu adalah salah satu cara untuk menjaga kebersihan.

3. Guru menggunakan metode bermain untuk mengawali pembelajaran agar siswa lebih berkonsentrasi. Guru menggunakan metode cerita agar siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena guru mampu bercerita dengan baik. Guru menggunakan metode menyanyi bertujuan agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan dan lebih mudah dalam menghafal.

Berangkat dari keempat penelitian di atas, maka penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Perbedaan penelitian ini terletak pada kajiannya, dimana penelitian ini memfokuskan pada proses penerapan metode BCM dalam pembelajaran aqidah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan, maka dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Pertama, bagian awal atau halaman formalitas yang meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Kedua, Bagian Inti terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan umum metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM), dan pembelajaran aqidah, meliputi: *Pertama*, Metode BCM yang meliputi: pengertian, langkah-langkah, karakteristik, fungsi, manfaat, jenis, bentuk, serta kelebihan dan kekurangan metode. *Kedua*, pembelajaran aqidah yang meliputi: pengertian, urgensi, kedudukan dan fungsi, ruang lingkup, dan sumber aqidah. *Ketiga*, Anak yang meliputi: pengertian, karakteristik, dan kedudukan anak dalam pembelajaran. *Keempat*, Taman Kanak-kanak yang meliputi: pengertian, fungsi dan tujuan, dan ruang lingkup Taman Kanak-kanak. *Kelima*, Pendidikan aqidah pada anak.

Bab III Metode Penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan tentang penerapan metode Bermain Cerita dan Menyanyi (BCM) dalam pembelajaran aqidah di RA Masyitoh 03 Banjarnayar Sokaraja Banyumas.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan atau jawaban atas rumusan masalah yang ada pada penelitian tersebut, saran-saran dan kata penutup.

Ketiga, Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwasanya hasil dalam penelitian ini menunjukkan telah terjadi penerapan metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) dalam pembelajaran aqidah di RA Masyitoh 03 Banjaranyar Sokaraja. Kegiatan ini dilakukan secara komparatif dengan urutan metode yang digunakan dalam tema aqidah tersebut adalah metode bermain, cerita dan bernyanyi.

Metode bermain digunakan untuk menstimulus respon siswa dalam menangkap materi aqidah yang akan dipelajari, dengan dibarengi arahan dari guru, serta membangkitkan antusias siswa dalam menerima pembelajaran. Metode bermain yang digunakan dalam pembelajaran aqidah adalah permainan tepuk dan permainan tebak gambar. Permainan tepuk yang digunakan yaitu Tepuk Sifat Wajib, Tepuk Sifat Mustahil, Tepuk Kitab Allah, Tepuk Al-Qur'an, Tepuk Rukun Iman, dan Tepuk Malaikat. Sedangkan permainan tebak gambar yang digunakan adalah menebak gambar-gambar ciptaan Allah yang ada di bumi dan yang ada di langit.

Di RA Masyitoh 03 Banjaranyar, guru lebih dominan menggunakan permainan tepuk dalam pembelajaran aqidah, karena melalui permainan tepuk, siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Permainan tepuk menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup, lebih ramai karena semangat dari para siswa

bertepuk tangan. Kegiatan bermain tepuk untuk pembelajaran aqidah justru dapat menarik perhatian anak untuk mempelajari dan mendapatkan esensi dari materi aqidah, mengingat anak usia RA merupakan jiwa yang senang bermain dan fantasi.

Metode cerita merupakan penguat materi aqidah. Cerita yang digunakan dalam pembelajaran aqidah yaitu Kisah Semut dan Gajah dan Dongeng Bulan yang Iri Hati. Guru menggunakan metode cerita hanya pada materi beberapa ciptaan Allah yang ada di bumi dan di langit. Sedangkan dalam materi beberapa sifat wajib Allah, beberapa sifat mustahil Allah, Kitab suci yang ada di Indonesia, sejarah diturunkannya Al-Qur'an, rukun Iman, dan nama Malaikat dan tugasnya, guru tidak menggunakan metode cerita melainkan hanya menjelaskan dari materi tersebut. Pembelajaran dengan metode cerita di RA Masyitoh 03 Banjarnyar kurang menarik perhatian siswa dan membuat siswa menjadi pasif di dalam kelas karena hanya mendengarkan cerita dari guru dan itu membuat siswa cepat merasa bosan.

Dalam penyampaiannya dengan metode cerita, guru belum sepenuhnya sesuai dengan syarat metode penyampaian ceritanya sehingga siswa belum dapat menyerap cerita dengan baik. Guru terkadang memakai bahasa yang terlalu tinggi yang sulit dipahami oleh siswa, sedangkan seharusnya guru dapat memilih bahasa yang ringan yaitu bahasa sehari-hari yang lebih mudah dipahami oleh siswa, siswa dituntut untuk memahami hal-hal yang abstrak yang mungkin siswa belum bisa menjangkaunya, maka guru harus lebih tepat memilih bahasa yang digunakan. Selain itu, guru juga sering menegur siswa yang sedang bermain

sendiri saat guru menyampaikan cerita, sehingga jalan ceritanya menjadi terputus-putus dan itu membuat konsentrasi siswa menjadi terganggu.

Metode menyanyi adalah sebagai evaluasi sekaligus konfirmasi materi dengan menumbuhkan minat siswa dalam menghafal materi aqidah, karena dengan bernyanyi siswa lebih bersemangat dalam menerima pembelajaran. Metode menyanyi merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam pembelajaran di RA Masyitoh 03. Metode bernyanyi yang digunakan sebagai penguat metode sebelumnya, yaitu cerita dan bermain, menjadi hal yang menarik bagi anak. Apalagi bila dilihat dari ketertarikan anak dalam merespon guru melalui metode cerita mulai berkurang, akan menjadi tumbuh kembali melalui berbagai nyanyian. Metode ini merupakan metode yang tepat untuk membuat anak mudah menghafal berbagai tema materi aqidah di RA Masyitoh 03 Banjaranyar.

Lagu-lagu yang digunakan dalam pembelajaran aqidah yaitu lagu Semut-
semut Kecil, lagu Naik-naik Ke Puncak Gunung, lagu Sifat Wajib bagi Allah,
lagu Allah Maha Esa, lagu Bintang Kecil, lagu Ambilkan Bulan Bu, lagu Pelangi,
lagu Kitab Allah, lagu Ikrar Kita, lagu Tuhan Esa, dan lagu 10 Malaikat Allah.

B. Saran-saran

Setelah mengambil kesimpulan dari penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi dalam pembelajaran aqidah di RA Masyitoh 03 Banjaranyar Sokaraja Bnayumas, agar lebih baik di masa mendatang, penulis ingin menyampaikan saran-saran, berpijak dari kesimpulan-kesimpulan yang telah disampaikan.

1. Untuk kepala dan guru RA Masyitoh 03 Banjaranyar, ada baiknya lebih berani mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan yang memiliki kesesuaian karakteristiknya dengan kondisi perkembangan psikologi peserta didik. Dalam metode bermain, guru harus menggunakan permainan-permainan yang lebih variatif sehingga siswa bisa lebih antusias dalam menerima pelajaran. Dalam metode cerita, guru harus menggunakan cerita-cerita yang menarik perhatian siswa. Guru juga harus memahami langkah-langkah dasar bercerita dan harus memahami syarat-syarat metode penyampaian dalam bercerita, sehingga guru dapat membawakan cerita dengan baik dan dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik dengan cerita yang dibawakan oleh guru. Dalam metode menyanyi, guru harus membawakan lagu-lagu yang lebih banyak yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik menghafal materi dengan lagu, karena lagu-lagu membuat siswa menjadi bersemangat.
2. Bagi institusi tempat peneliti belajar, ada baiknya dikembangkan praktek pembelajaran terhadap metode pengajaran secara serius. Hal ini didasarkan pada pengalaman lapangan penulis sekaligus kenyataan bahwasanya masih sangat jarang mahasiswa fakultas Tarbiyah yang berani melakukan penelitian tindakan kelas dalam bidang pengembangan metode pembelajaran. Selama ini para mahasiswa lebih sering meneliti terkait dengan nilai kelayakan metode pembelajaran yang telah dikembangkan di sekolah tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- AIKA. “Pengertian, Urgensi, Ruang Lingkup, dan Sumber Aqidah”, <http://kuliahaika.weebly.com/akidah/pengertian-urgensi-ruang-lingkup-dan-sumber-akidah>, diakses pada tanggal 14 April 2016 pukul 19.15 WIB.
- Al-Bankawy, Abu Umar. “Pendidikan Anak dalam Islam”, https://anakmuslim.wordpress.com/pendidikan-anak-dalam-Islam/?_e_pi_=7%2CPAGE_ID10%2C7597863716, diakses pada tanggal 16 April 2016 pukul 14.35 WIB.
- Andriani, Rini. “Pengembangan Program Pembelajaran Taman Kanak-kanak”, <http://membumikan-pendidikan.blogspot.in/2015/04/pengembangan-program-pembelajaran-taman.html?m=1>, diakses pada tanggal 15 pukul 20.25 WIB.
- Arifin, Hamid. “Makalah Perkembangan Peserta Didik”, <https://hamidummajid.wordpress.com/2011/04/18/makalah-perkembangan-peserta-didik/>, diakses pada tanggal 02 Juni 2016 pukul 16.40 WIB.
- Arifin, Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Pintar Play Group*. Yogyakarta: Buku Biru, 2010.
- Basuki dan Ulum, M. Miftahul. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: IAIN Po Press, 2007
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Cahyo, Agus N. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Chugani, Shoba Dewey. *Anak yang Bermain, Anak yang Cerdas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2009.
- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.

- Diana, Fera. "Penerapan Metode Menyanyi dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran", *repository.unib.ac.id/4156/I,II,III-1-13-fer-FI.pdf*, diakses pada tanggal 13 April 2016 pukul 20.35 WIB.
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Fathan, Mulia, dkk. "Makalah Ruang Lingkup Pembahasan Aqidah", *http://makalah.ruanglingkuppembahasanaqidah.blogspot.co.id/*, diakses pada tanggal 15 April 2016 pukul 14.05 WIB.
- Fauziddin, Mohammad. *Pembelajaran PAUD: Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Gunarti, Winda, dkk. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Ihsan, Hamdani dan Ihsan, A. Fuad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2007.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta: LPPI. 2005.
- Majid, Abdul Aziz Abdul. *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Martuti, A. *Mengelola PAUD: Dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk*. Bantul: Kreasi Wacana, 2012.
- Moebarok, El. "Kedudukan dan Fungsi Aqidah", *http://elmoebarok.blogspot.co.id/2013/11/kedudukan-dan-fungsi-aqidah.html*, diakses pada tanggal 14 April 2016 pukul 19.20 WIB.
- Moeslichatoen, R. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004.
- Montolalu, B.E.F. dkk. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.

- Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Jusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Mujib, Fathul. *Super Power In Educating*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Nuriah, Jian. “Belajar Filsafat Unik”, <http://jiannuriah.blogspot.in/2015/01/penerapan-teori-belajar-dienes-yakni.html>, diakses pada tanggal 13 April 2016 pukul 13.10 WIB.
- Oktryani, Nova. “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini”, <http://novaoktryani.blogspot.in/2012/12/karakteristik-perkembangan-anak-usia.html?m=1>, diakses pada tanggal 02 Juni 2016 pukul 16.10 WIB.
- Pekerti, Widia, dkk. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Putra, Nusa dan Dwilestari, Ninin. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS. 2009.
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Semiawan, Conny R. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sunhaji. *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.
- Suyadi dan Ulfah, Maulidya. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara. Cetakan III 2010.

Utami, Febriani. “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini”, https://febrianiutami0711.wordpress.com/2012/12/17/karakteristik-perkembangan-anak-usia-dini/?_e_pi_=7%2CPAGE_ID10%2C4007229338, diakses pada tanggal 02 Juni 2016 pukul 15.50 WIB.

Yusri, Adlisyah. “Pendidikan Agama Islam Akidah (Tauhid)”, <http://adlisyahyusri.blogspot.com/2013/05/makalah-pendidikan-agama-islam-akidah.html>, diakses pada tanggal 10 Maret 2015 pukul 12.30 WIB.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.



